

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo

Risma Indriana*¹, Kasiono²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

*Correspondence email: rismaindriana09@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 11 Kabupaten Tebo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu sebesar $3,691 > 2,77$. Maka, hal ini mengandung makna bahwa lingkungan keluarga yang baik akan mendukung fondasi yang stabil bagi siswa. Sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Sementara, adanya lingkungan sekolah dengan suasana yang kondusif, sarana dan prasarana yang cukup baik akan mampu membuat siswa lebih giat lagi dalam belajarnya sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Lingkungan Sekolah; Hasil Belajar.

Abstract. This research aims to determine the influence of the family environment and school environment on learning outcomes in the Economics Subject Class XII IPS at SMAN 11 Tebo Regency. The research method used in this research is a quantitative method using multiple linear regression analysis techniques. The results of the research show that there is a significant influence between the family environment and the school environment simultaneously on student learning outcomes in economics subjects at SMAN 11 Tebo Regency. This is shown by the value of $f_{count} > f_{table}$, namely $3.691 > 2.77$. So, this implies that a good family environment will support a stable foundation for students. So the family environment has an important role in shaping student learning outcomes. Meanwhile, the existence of a school environment with a conducive atmosphere, good facilities and infrastructure will be able to make students more active in their studies so that their learning outcomes will improve.

Keywords: Family Environment, School Environment, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Semakin pesat perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sehingga banyaknya generasi muda yang menuntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses informasi dan globalisasi. Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berpikir. Hal ini tentunya beralasan, karena melalui pendidikan dapat tercapai sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang berkualitas.

Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang dimana, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dimana, semua itu dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas belajarnya sehingga memicu kemajuan diri dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan keterampilan suatu wawasan dalam proses belajar mereka.

Seorang siswa dalam proses belajarnya akan berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan memiliki peranan bagi siswa dalam kegiatan belajar. Dimana, dengan adanya lingkungan yang kondusif, nyaman, serta penyediaan fasilitas yang digunakan dapat menumbuhkembangkan motif peserta didik yang nantinya merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, perasaan senang tersebut setidaknya mereka dapatkan pertama kali dan dibawa oleh siswa akan proses pembelajarannya dari lingkungan keluarga mereka. Menurut Damanik, dkk (2022:31), lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua juga dapat berpengaruh pada prestasi yang akan diperoleh anak tersebut, baik berupa dukungan moral maupun dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai di rumah, menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu, menegur anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dengan disertai arahan atau bimbingan juga akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian belajar di dalam sekolah. Meskipun lingkungan sekolah tidak bertanggung jawab kedewasaan seseorang anak, namun terlepas dari itu, lingkungan sekolah menjadi faktor yang pengaruhnya sangat menentukan terhadap proses perkembangan seorang anak. Lingkungan sekolah sangat memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakteristik siswa pada saat pembelajaran maupun tidak saat belajar. Sehingga, hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Tinggi rendahnya nilai siswa dapat dikatakan sebagai hasil belajar, karena menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memang bukanlah hal yang mudah. Dikarenakan hasil belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dengan adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Untuk itu pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif baik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Hal ini pun juga berlaku pada pihak sekolah yang ada di SMAN 11 Kabupaten Tebo yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Tebo, maka sekolah tersebut pun memiliki kompetensi dan potensi yang sama, dimana variabel seperti hasil belajar peserta didik selalu menjadi prioritas utama.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan tingkat pencapaian yang masih rendah. Analisis dari tabel tersebut menyatakan bahwa sejumlah besar peserta didik memperoleh nilai ulangan di bawah KKM. Khususnya pada kelas XII IPS 1 di SMAN 11 Kabupaten Tebo, sebanyak 9 siswa tidak mencapai KKM, sementara 17 siswa mencapai KKM, dan 5 siswa mencapai KKM dengan kriteria cukup. Kelas XII IPS 2 juga menunjukkan hasil serupa, dengan 8 siswa yang tidak mencapai KKM, 16 siswa mencapai KKM, dan 4 siswa mencapai KKM dengan kriteria cukup. Dari total 60 siswa, terdapat 33 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, 9 siswa mencapai nilai pas dengan KKM, sementara 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dengan masih banyaknya siswa yang mengikuti remedial dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Seperti, suasana lingkungan sekolah yang kurang kondusif dikarenakan sekolah dekat jalan lalu lintas kendaraan yang melintas, sehingga mengganggu konsentrasi dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan, kurangnya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak di rumah karena mayoritas orang tua siswa kelas XII IPS 75% bekerja sebagai petani, sehingga orang tua siswa kurang memperhatikan kebutuhan belajar anaknya dan kurang menanyakan tentang hasil belajar di sekolah yang mana disebabkan orang tua sudah mempercayakan pendidikan anak mereka di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah dipatokkan standar KKM oleh sekolah, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Maka, faktor-faktor tercapainya keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi dari faktor eksternal (guru) saja melainkan faktor internal juga (lingkungan keluarga). Apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu baik, maka akan menimbulkan dorongan dan hasrat untuk belajar

di sekolah. Serta, dapat memperoleh hasil belajar yang lebih bagus jika pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu baik untuk siswa dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan siswa akan mampu mencapai KKM tersebut.

Menurut Putri & Nastiti (2020:134), lingkungan keluarga adalah sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan keberhasilan anak terutama pada sikap kedisiplinannya. Menurut Perdana (2020:80), lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Menurut Hadian, dkk (2022:240), lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal sekaligus tempat pertama dan utama untuk anak dapat tumbuh dan berkembang dalam membentuk pola kepribadiannya.

Menurut Wajdid, dkk (2022:15), lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, karena lingkungan itulah mereka pertama menerima pendidikan dan orang tua menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Menurut Aprilia & Satriyo (2022:17), lingkungan keluarga merupakan hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama cara orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana perhatian-perhatian yang diberikan untuk memotivasi anak dalam belajar serta pemberian fasilitas belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menentukan anak sehingga mampu bersikap dan berperilaku sosial yang baik. Dimana, hal ini semua dapat dilihat dari bagaimana orang tua selaku penanggungjawab atas pendidikan anak mampu memberikan dasar pembentukan pola perilaku, serta perkembangan pribadi anak tersebut.

Lingkungan sekolah secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karakter sifat seseorang. Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda. Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan berhubungan secara timbal balik, serta saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Putri & Nastiti (2020:146), lingkungan sekolah merupakan lingkungan dengan kondisi di lembaga pendidikan formal, sistematis, dan melaksanakan berbagai program bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Faliyandra (2019:150), lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dengan sistematis yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan keberhasilan belajar siswa. Sementara, Menurut Wahid, dkk (2020:567), lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan.

Menurut Wajdid, dkk (2022:16), lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan anak yang kedua, yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan. Sementara, menurut Nuridzul (2023:87), lingkungan sekolah merupakan hubungan siswa dengan semua pihak di sekolah sehingga dapat menampung segala pelayanan yang dibutuhkan siswa dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan anak ke dua yang bersifat formal dan sistematis, dimana pelaksanaan pendidikan tersebut setidaknya harus memiliki berbagai program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk menjamin keberlangsungan keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil belajar juga ditujukan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka. Menurut Wurjanti (2022:50), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapat beberapa pengalaman belajar disebut hasil belajar. Beberapa kemampuan tersebut adalah afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk memperoleh data, membuktikan, menunjukkan tingkatan kemampuan, siswa pada proses belajar, perlu diadakan evaluasi. Menurut Pramusinta & Silviana (2022:7), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar di sekolah yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Setiawan dan Achmad (2023:25), hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan melalui nilai tes. Menurut Triana, dkk (2023:71), hasil belajar adalah bentuk keterampilan dan kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil timbal balik dari proses pembelajaran berupa perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Sementara, menurut Kulsum (2023:10) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, baik berupa afektif, kognitif, dan psikomotorik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat

individu setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi dari tercapainya tujuan pendidikan dan diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai pengaruh yang tinggi pada tingkat keberhasilan dalam belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan anak. Keberhasilan dalam belajar anak tidak dapat dicapai secara instan, namun harus melalui proses pembelajaran secara teratur dan terstruktur. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

METODE

Desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada proses penelitian, yang akan dilaksanakan ialah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei. Menurut Kurniawan (2022:35), desain penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya menggunakan data kuantitatif sehingga analisis datanya adalah analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, selain uji validitas serta reliabilitas untuk mengetahui keabsahan data penelitian yang didapatkan. Sementara, uji regresi berganda digunakan yang mana untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis.

Menurut Hantono (2020:101), regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Pada regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Sedangkan jumlah variabel bebas hanya ada satu saja, maka itu yang disebut dengan regresi linear sederhana. Adapun rumusan dalam mengetahui model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Hasil Belajar.
- α : Koefisien Konstanta.
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi.
- X_1 : Lingkungan Keluarga.
- X_2 : Lingkungan Sekolah.
- ε : Error.

Kemudian untuk dapat mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson *product moment* (r) adapun rumusnya ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum x_i^2 - (\sum Xi)^2 \cdot n \sum Y_i^2 - (\sum Yi)^2}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi.
- X : Variabel independen.
- Y : Variabel dependen.
- N : Jumlah sampel uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai

rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sampse Kolmogorov-Smirnov ITest

| | | LK | LS | HB |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|---------|
| N | | 60 | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 72.7333 | 79.6833 | 83.9000 |
| | Std. Deviation | 8.40070 | 9.32373 | 3.22438 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 | .097 | .124 |
| | Positive | .072 | .068 | .124 |
| | Negative | -.056 | -.097 | -.063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .561 | .750 | .961 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .911 | .626 | .314 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah 2024.

Pada tabel di atas, terlihat nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai 0,911, sedangkan untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai sebesar 0,626 dan untuk hasil belajar diperoleh nilai sebesar 0,314. Sementara, perlakuan uji homogenitas ini dilakukan dengan cara melihat apakah data yang diperoleh dari sampel yang homogen. Uji ini untuk mengetahui apakah sumber dari penelitian berasal dari tempat yang sama. Adapun hasil uji homogenitas pada variabel lingkungan keluarga (X1) lingkungan sekolah (X2), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----|---------------------|-----|-----|------|
| LK | 5.199 ^a | 8 | 45 | .000 |
| LS | 10.851 ^b | 8 | 45 | .000 |

Sumber: Data Diolah 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *levене* statistik pada variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 5,199 dan signifikan 0,000 dan untuk variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 10,851 dan signifikan 0,000 ini berarti nilai *levене statistic* yang didapat lebih besar dari 1,00 yang dimana dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) dikatakan homogenitas. Lebih lanjut, untuk menguji hipotesis hubungan dengan korelasi antara variabel lingkungan keluarga (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAN 11 Kabupaten Tebo akan di uji dengan menggunakan alat statistik koefisien korelasi. Dari struktur linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan dan nilai koefisien dari masing masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* menggunakan program SPSS Versi 16 dalam melakukan pengoplahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 29.827 | 9.281 | | 3.214 | .002 | | |
| DOT | .343 | .114 | .139 | 1.251 | .013 | 1.000 | 1.000 |
| FB | -.039 | .123 | -.035 | -.317 | .751 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel sebelumnya, hasil perhitungan koefisien regresi berganda dilihat dari *unstandardized coefficients* memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 66,772. Apabila lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka hasil belajar (Y) sebesar 66,772. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga yaitu sebesar 1,77% atau negatif tidak searah dengan signifikan 0,001 maka hasil belajar meningkat dan lingkungan keluarga menurun. Sementara pengaruh lingkungan lingkungan sekolah (Y) sebesar 0,250 positif atau searah dengan signifikan 0,000. Artinya hasil belajar meningkat 1%, maka lingkungan sekolah meningkat sebesar 2,5%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fikrianti, dkk (2024:3205), yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif atau korelasi negatif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dasar pola di SMK Negeri 6 Surabaya dan terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola di SMK Negeri 6 Surabaya.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tebo pada siswa kelas XII IPS melalui penyebaran angket yang dimana dari ke 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga (X1) dimana ke 4 (empat) indikator yaitu peran orang tua dalam memberikan motivasi, perhatian orang tua, kedisiplinan orang tua, dan karakteristik orang tua diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai terbesar adalah lingkungan keluarga untuk karakteristik orang tua sebesar 80,8% dengan kategori baik. Dan yang memiliki nilai terendah lingkungan keluarga untuk perhatian orang tua sebesar 67,66% dengan kategori cukup baik.

Lingkungan keluarga mendapatkan rata-rata 73,19% dengan kategori cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa peran lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bagaimana mengetahui perhatian orang tua, cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah. Sementara, pada variabel lingkungan sekolah (X2) dapat diketahui dari ke 4 indikator yaitu guru/pendidik, siswa/pembelajar, manajemen dan sarana prasarana yang digunakan untuk mengukur memperoleh nilai tertinggi untuk siswa/pembelajar sebesar 84,46% dikategorikan baik dan untuk nilai terendah yaitu guru/pendidik sebesar 76,4% dikategorikan cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman, aman, kondusif, serta metode pengajaran yang digunakan dapat memberi pengaruh terhadap siswa sehingga proses pembelajaran dengan baik.

Pada variabel hasil belajar (Y) siswa kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo diperoleh dari nilai ujian akhir semester yang diperoleh dari 60 siswa yang dijadikan sampel, siswa yang mendapat nilai di atas KKM 22 orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 38 orang. Artinya, hasil belajar siswa dapat di pengaruh dengan kondisi tertentu yang membuat nilai hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga (X1) dapat dilihat oleh nilai signifikan yaitu 0,05. Penguji hipotesis yang dilakukan oleh uji persial juga menginformasikan bahwa lingkungan keluarga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar $2,372 > 1,67065$ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dinyatakan oleh Setiyawan (2022:33), lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada orang tua dalam keluarga yang berperan dalam memotivasi anaknya untuk selalu belajar dengan semangat. Orang tua dapat memberikan motivasi pendidikan dasar sebelum anak memasuki dunia pendidikan formal (sekolah) begitupun ketika anak sudah memasuki dunia sekolah peran orang tua (keluarga) sangat berpengaruh dalam hasil belajar anaknya.

Penelitian ini diperkuat oleh Saputra (2021:83), yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis sederhana diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga dapat dilihat oleh nilai signifikan yaitu 0,05. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial juga menginformasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar $2,212 > 1,658$. Dari ketentuan taraf signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan lingkungan keluarga pada siswa di SMAN 11 Kabupaten Tebo berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama yang berpengaruh terhadap pendidikan anak dan perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik tentunya akan menciptakan suasana rumah yang harmonis. Dengan keadaan rumah yang harmonis dan memberikan perhatian kepada anak tentunya belajar seorang anak baik, sehingga nantinya akan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga (X1) dapat dilihat oleh nilai signifikan yaitu 0,05. Penguji hipotesis yang dilakukan oleh uji persial juga menginformasikan bahwa Lingkungan sekolah (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar $2,657 > 1,67065$ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X2) Memiki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini diperkuat oleh teori Setiyawan (2022:32), lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di dalam lingkungan sekolah ada guru dan kepala sekolah yang akan menentukan bagaimana proses pembelajaran dilakukan, mulai dari metode pengajaran, media pembelajaran, bahan ajar hingga suasana yang tercipta dalam proses belajar. Dimana hal itu menjadi faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian Fazriah, dkk (2023:121), yang menyatakan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena sekolah dengan lingkungan yang baik tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan sekolah dengan lingkungan yang tidak nyaman, ruang kelas kotor, fasilitas belajar kurang memadai, akan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya menjadi rendah.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SMAN 11 Kabupaten tebo berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat interaksi antara sosial antara siswa dengan guru dan siswa sesama siswa lain. Lingkungan sekolah ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Dimana lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa selama proses belajar. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung dimana interaksi antara siswa dan

guru berjalan lancar, metode pengajaran yang menarik digunakan, kurikulum sesuai dan peraturan sekolah ditegakkan dengan disiplin, serta fasilitas sekolah yang bersih dan optimal dalam penggunaan media pembelajaran, akan meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,691 sedangkan nilai F_{Tabel} 2,77 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Artinya, variabel lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (Y) ini berarti ada hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh teori Ardani, dkk (2023:12), faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan lingkungan keluarga. Dapat diartikan lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa dapat mendapatkan pelayanan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar. Sarana dan prasarana yang cukup baik akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya prestasi belajar siswa. Sementara, dengan lingkungan keluarga dengan kondisi yang baik nyaman, aman, suasana rumah yang kondusif, perhatian orang tua dan peran orang tua dalam memotivasi anak akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidiyah (2018:96), terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} = 5,275$ dan $F_{tabel} = 3,04$ pengujian menunjukkan H_0 . Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran IPS di MTSN 1 Pasuruan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 11 Kabupaten Tebo. Maka, hal ini mengandung makna bahwa lingkungan keluarga yang baik akan mendukung fondasi yang stabil bagi siswa. Sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Dengan perhatian orang tua, peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya adalah kunci utama yang mempengaruhi bagaimana siswa menyerap, memahami, dan menggunakan pengetahuan dalam pengalaman pendidikan mereka di sekolah. Sementara sementara dengan adanya lingkungan sekolah dengan suasana yang kondusif, sarana dan prasarana yang cukup baik akan mampu membuat siswa lebih giat lagi dalam belajarnya sehingga hasil belajarnya akan meningkat, akan tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang suasananya kurang kondusif karena sekolah tersebut dekat dengan jalan sehingga banyak kendaraan yang berlalu lalang membuat siswa terganggu dan tidak berkonsentrasi dalam belajarnya yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar siswa tidak meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran variabel lingkungan keluarga dikategorikan cukup baik karena mendapat nilai TCR 73,195%. Sementara gambaran variabel lingkungan sekolah dikategorikan cukup baik dengan mendapat nilai TCR 79,835%. Dan pada hasil belajar siswa tergolong kurang baik karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai UAS di bawah KKM. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,372 > 1,67065$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN 11 Kabupaten Tebo. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,657 > 1,67065$. 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 11 Kabupaten Tebo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu sebesar $3,691 > 2,77$.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah para guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Sementara, dalam mendidik anak di rumah orang tua bukan hanya memberikan pendidikan saja, tetapi diharapkan lebih memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas di rumah, dan lebih tegas lagi dalam mendidik anak sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dimana, pada akhirnya siswa dapat diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah secara baik dan optimal, seperti mencari referensi tambahan tentang materi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S & Satriyo P. 2022. Peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Istoria*, 6(2), 15-20.
- Ardani, M.B., Nugraheti S. SB., & Nita A.W. (2023). *Media Pembelajaran PPKN*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Damanik, B.E., Eka I., Saifullah., Dedi S., & Ika O.K. (2022). *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial (Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fazriah, N.I., Shafira A., & Putri I. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(01), 1117-121.
- Fikrianti, A., Lutfiyah H., Mein K., & Mita Y. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata BusanaSMK Negeri 6 Surabaya. *Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3192-3207.
- Hadian, V.A., Dewinta A.M., Aiman F. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Education and Development*, 10(1), 240-244.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidik dan Penelitian Indonesia.
- Kurniawan, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulidiyah, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTSN 1 Pasuruan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (skripsi dipublikasi)
- Nuridzul., Widya P., & dan Suherdi. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa Gita Kirti 2 Jakarta. *Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1), 87-93.
- Perdana, R.P. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Pramusinta, Y., & Silviana N.F. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*, Lamongan, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Putri, A.N., Nastiti M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Social Science and Education*, 1(2), 134-146.
- Saputra, B. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari*. (skripsi dipublikasi)
- Setiawan, A. (2022). *Sistem Magang Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*. Bojogenteng: CV. Jejak.
- Setiawan, H.R., & Achmad B. (2023). *Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: Umsu Press.
- Triana, J., Nugraheti S., Aprilia K.P., & Mala T.A. (2023). *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*, Semarang Jawa: Cahya Ghani Recovery.

- Wajdid, H.F., Asmani A., & Zulfikar P. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wurjanti, E. (2022). *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.